

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sejarah PT. Bank Mandiri Syariah

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997- 1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.⁶⁶

Salah satu Bank Konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank

⁶⁶ <https://www.mandirisyariah.co.id/>, Diakses pukul 08.00 WIB.

Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (merger) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK kegiatan operasionalnya.

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu

memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Mandiri Syariah dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2018 Mandiri Syariah memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 219.642 jaringan ATM. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk. Sampai dengan Desember 2018 aset perusahaan mencapai Rp 98,34 triliun dengan pembiayaan Rp 67,75 triliun dan dana pihak ketiga sebesar Rp 87,47 triliun. Pencapaian ini diperoleh dari penerapan strategi yang efektif yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Selain itu, Mandiri Syariah menempati posisi sebagai 15 besar bank nasional dari sisi aset dengan pertumbuhan aset yang mencapai 11,86%.

2) **Visi dan Misi PT. Bank Mandiri Syariah**

a) Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank syariah terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial dan corporate.

Bank syariah modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b) Misi

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

B. Deskriptif Data

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, peneliti merupakan penelitian secara tidak langsung dengan cara pengambilan data-data yang dibutuhkan peneliti melalui web resmi Otoritas Jasa Keuangan (ojk). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan dilakukan apabila sampel yang dipilih harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga mengungkapkan informasi yang dicari dalam penelitian ini. Kriteria spesifikasinya yaitu kriteria sampel sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah*, *Giro Wadi'ah*, dan *Pembiayaan Musyarakah* pada laporan keuangan bulanan Bank Mandiri Syariah mulai tahun 2016 sampai 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dilakukan observasi secara langsung, melainkan dengan cara mencari laporan keuangan bulanan Bank Mandiri Syariah pada web resmi ojk.

Berikut merupakan data perbulan dari variabel (X) Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah pada PT. Bank Mandiri Syariah Periode 2016-2019.

Tabel 4.1
Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah,
Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah
Per Bulan Tahun 2016

(Dalam Jutaan Rupiah)⁶⁷

Bulan ^s	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	Giro Wadi'ah	Pembiayaan Musyarakah
^m Januari	29.768	5.544.389	9.881.553
^b Februari	57.113	5.447.220	10.254.130
^e Maret	244.971	5.620.697	11.089.307
April	111.097	6.080.803	11.459.395
Mei	138.534	7.190.882	11.368.006
Juni	168.463	7.091.732	11.241.065
Juli	202.877	8.160.185	10.875.709
Agustus	235.693	7.395.334	11.312.869
September	274.507	6.494.915	11.458.745
Oktober	301.203	6.431.793	12.095.362
November	331.124	6.379.889	12.103.211
Desember	362.083	6.860.850	13.338.662

Sumber : <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2016.

⁶⁷ <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016, diakses pada 9 September 2020 pukul 19.30.

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tingkat *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* dalam perbulan tahun 2016 mengalami pergerakan yang fluktuatif (naik turun). Perolehan *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* tertinggi yaitu pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 362.083 (Dalam Jutaan Rupiah), Sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan Januari 2016 sebesar Rp. 29.768 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk *Giro Wadi'ah* sendiri pada setiap bulannya tahun 2016 juga mengalami pergerakan Fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat pada tabel diatas perolehan tertinggi jumlah *Giro Wadi'ah* pada bulan Juli 2016 sebesar Rp. 8.160.185 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah terjadi pada bulan Februari 2016 sebesar Rp. 5.447.220 (Dalam Jutaan Rupiah).

Selanjutnya untuk *Pembiayaan Musyarakah* pada tingkat jumlah perbulan tahun 2016 mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun). Jadi untuk perolehan tertinggi pada jumlah *Pembiayaan Musyarakah* terjadi pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 13.338.662 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk jumlah terendah pada *Pembiayaan Musyarakah* terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 9.881.553 (Dalam Jutaan Rupiah).

Tabel 4.2

**Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan
Mudharabah, Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah
Per Bulan Tahun 2017**

(Dalam Jutaan Rupiah)⁶⁸

Bulan	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	Giro Wadi'ah	Pembiayaan Musyarakah
Januari	29.873	6.096.577	12.667.626
Februari	58.552	6.174.982	12.357.444
Maret	86.748	7.530.315	13.243.161
April	115.795	12.453.358	13.161.968
Mei	144.903	8.642.361	13.736.550
Juni	173.967	8.751.773	15.463.783
Juli	205.968	8.542.983	15.526.855
Agustus	239.244	7.273.917	15.699.305
September	272.336	8.685.435	16.119.426
Oktober	304.015	6.970.510	15.559.336
November	335.993	6.979.850	15.551.409
Desember	367.276	8.435.776	17.640.213

Sumber : <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2017.

Tabel diatas menunjukkan perkembangan *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah* perbulan pada tahun 2017. Untuk tingkat jumlah *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* tahun 2017 mengalami pergerakan secara fluktuatif. Bisa dilihat perolehan tertinggi jumlah *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* terjadi pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 367.276 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk jumlah terendah pada *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* terjadi pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 29.873 (Dalam Jutaan Rupiah).

⁶⁸ <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2017, diakses pada 9 September 2020 pukul 19.30.

Untuk tingkat jumlah *Giro Wadi'ah* pada setiap bulannya juga mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat pada tabel dan kurva diatas tingkat tertinggi jumlah *Giro Wadi'ah* tahun 2017 terjadi pada bulan April 2017 sebesar Rp. 12.453.358 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah *Giro Wadi'ah* terjadi pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 6.096.577 (Dalam Jutaan Rupiah).

Selanjutnya untuk tingkat jumlah *Pembiayaan Musyarakah* pada setiap bulannya juga mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat pada tabel dan kurva yang ada diatas tingkat jumlah tertinggi pada *Pembiayaan Musyarakah* terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 17.640.213 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah pada *Pembiayaan Musyarakah* terjadi pada bulan Februari 2017 sebesar Rp. 12.357.444 (Dalam Jutaan Rupiah).

Tabel 4.3

**Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah,
Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah
Per Bulan Tahun 2018**

(Dalam Jutaan Rupiah)⁶⁹

Bulan	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	Giro Wadi'ah	Pembiayaan Musyarakah
Januari	31.497	8.350.480	16.901.124
Februari	58.008	8.473.568	17.168.095
Maret	85.081	9.003.749	17.498.892
April	114.741	8.578.978	17.402.874
Mei	141.867	10.075.186	17.682.406
Juni	170.777	10.642.088	18.452.296
Juli	199.501	8.624.108	18.838.191
Agustus	227.280	8.483.311	20.460.685
September	254.122	7.928.988	20.848.123
Oktober	279.250	7.768.409	20.863.827
November	307.442	7.844.020	20.872.624
Desember	335.266	8.704.173	21.449.077

Sumber : <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2018.

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah* tahun 2018. Bisa dilihat pada jumlah tingkat *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* mengalami pergerakan fluktuatif. Maka dari itu bisa dilihat dari jumlah tingkat tertinggi pada *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* yang terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar RP. 335.266 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah pada *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar Rp. 31.497 (Dalam Jutaan Rupiah).

⁶⁹ <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2018, diakses pada 9 September 2020 pukul 19.30.

Untuk jumlah tingkat *Giro Wadi'ah* yang pada setiap bulannya juga mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat dari jumlah tingkat tertinggi pada *Giro Wadi'ah* yang terjadi pada bulan Juni 2018 sebesar Rp. 10.642.088 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk jumlah tingkat jumlah terendah yang terjadi pada *Giro Wadi'ah* jatuh pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp. 7.768.409 (Dalam Jutaan Rupiah).

Selanjutnya untuk tingkat *Pembiayaan Musyarakah* yang pada setiap bulannya juga mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat pada tabel dan kurva yang ada di atas pada *Pembiayaan Musyarakah* jumlah tertinggi pada *Pembiayaan Musyarakah* terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 21.449.077 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah pada *Pembiayaan Musyarakah* terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar Rp. 16.901.124 (Dalam Jutaan Rupiah).

Tabel 4.4

**Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah,
Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah
Per Bulan Tahun 2019**

(Dalam Jutaan Rupiah)⁷⁰

Bulan	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	Giro Wadi'ah	Pembiayaan Musyarakah
Januari	28.096	8.469.652	20.899.610
Februari	53.445	8.780.865	20.825.679
Maret	78.114	10.266.433	22.837.740
April	101.819	11.230.181	22.798.601
Mei	124.841	10.084.191	23.364.104
Juni	146.873	9.948.942	23.719.342
Juli	165.977	9.165.511	23.488.402
Agustus	185.901	8.991.775	23.685.986
September	204.779	9.116.519	25.153.549
Oktober	223.771	9.898.888	24.793.853
November	239.457	10.227.741	25.398.908
Desember	253.927	11.510.301	26.772.424

Sumber : <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah* tahun 2019. Bisa dilihat pada jumlah tingkat *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* mengalami pergerakan fluktuatif. Maka dari itu bisa dilihat dari jumlah tingkat tertinggi pada *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* yang terjadi pada bulan Desember 2019 sebesar RP. 253.927 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah pada *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* terjadi pada bulan Januari 2019 sebesar Rp. 28.096 (Dalam Jutaan Rupiah).

⁷⁰ <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2019, diakses pada 9 September 2020 pukul 19.30.

Untuk jumlah tingkat *Giro Wadi'ah* yang pada setiap bulannya juga mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat dari jumlah tingkat tertinggi pada *Giro Wadi'ah* yang terjadi pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 11.510.301 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk jumlah tingkat jumlah terendah yang terjadi pada *Giro Wadi'ah* jatuh pada bulan Januari 2019 sebesar Rp. 8.469.652 (Dalam Jutaan Rupiah).

Selanjutnya untuk tingkat *Pembiayaan Musyarakah* yang pada setiap bulannya juga mengalami pergerakan secara fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat pada tabel dan kurva yang ada di atas pada *Pembiayaan Musyarakah* jumlah tertinggi pada *Pembiayaan Musyarakah* terjadi pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 26.772.424 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah pada *Pembiayaan Musyarakah* terjadi pada bulan Februari 2019 sebesar Rp. 20.825.679 (Dalam Jutaan Rupiah).

Berikut merupakan data perbulan dari variabel (Y) Laba Bersih PT. Bank Mandiri Syariah Periode 2016-2019.

Tabel 4.5
Data Laba Bersih Bank Syariah Mandiri
Per Bulan 2016-2019

*(Dalam Jutaan Rupiah)*⁷¹

Bulan	2016	2017	2018	2019
Januari	20.048	29.102	37.744	65.534
Februari	40.123	57.494	75.552	133.911
Maret	76.572	90.261	120.682	242.884
April	106.156	120.776	166.634	342.966
Mei	137.232	135.001	212.212	443.995
Juni	167.638	181.030	260.836	550.568
Juli	198.437	202.491	309.701	648.636
Agustus	224.253	230.494	357.747	756.136
September	246.157	261.024	435.308	872.255
Oktober	268.738	289.449	492.536	983.432
November	289.446	319.803	547.423	1.095.548
Desember	325.414	365.166	603.556	1.275.630

Sumber : <http://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2016-2019

Pada tabel diatas menunjukkan perkembangan jumlah Laba per bulan tahun 2016-2019. Dimana tingkat laba bersih 2016 terus mengalami kenaikan dalam per bulannya, bisa dilihat untuk perolehan tingka tertinggi *Lab Bersih* 2016 terjadi pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 325.414 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah pada *Lab Bersih* 2016 terjadi pada bulan Januari 2016 sebesar Rp. 20.048 (Dalam Jutaan Rupiah).

Pada tahun 2017 tingkat Laba Bersih mengalami kenaikan secara terus dalam setiap bulannya. Pada tabel dan kurva diatas dapat dilihat perolehan tertinggi *Lab Bersih* terjadi pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 365.166 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk perolehan jumlah

⁷¹ <https://www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016, diakses pada 9 September 2020 pukul 19.30.

terendah pada *Laba Bersih* terjadi pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 29.102 (Dalam Jutaan Rupiah).

Selanjutnya pada tahun 2018 tingkat *Laba Bersih* juga mengalami kenaikan secara terus menerus dalam setiap bulannya. Bisa dilihat pada tabel dan kurva diatas perolehan tertinggi pada *Laba Bersih* terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 603.556 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat perolehan terendah pada *Laba Bersih* terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar Rp. 37.744 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk selanjutnya pada tahun 2019 tingkat *Laba Bersih* juga mengalami kenaikan secara signifikan dalam setiap bulannya. Bisa dilihat dari tabel dan kurva yang ada diatas perolehan tertinggi pada *Laba Bersih* terjadi pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 1.275.630 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk perolehan terendah pada *Laba Bersih* terjadi pada bulan Januari 2019 sebesar Rp. 65.534 (Dalam Jutaan Rupiah).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Residual dengan Kolmogorov-Smirnov

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas residual adalah untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Bila residual berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non-pramaetrik. Sehingga apabila residual telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ketahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, determinasi (R^2) dan uji hipotesis dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *kolmogorov-smirnov*.

Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *one-kolmogorov-smirnov test*. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Adapun hasil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas dengan one-sampel Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64289136E2
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.155
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas residual diketahui nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu variabel. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu jika variance inflation factor tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan Bagi Hasil	.956	1.046
	Pembiayaan Mudharabah		
	Giro Wadi'ah	.484	2.068
	Pembiayaan Musyaraah	.485	2.061

a. Dependent Variable: Laba Bersih

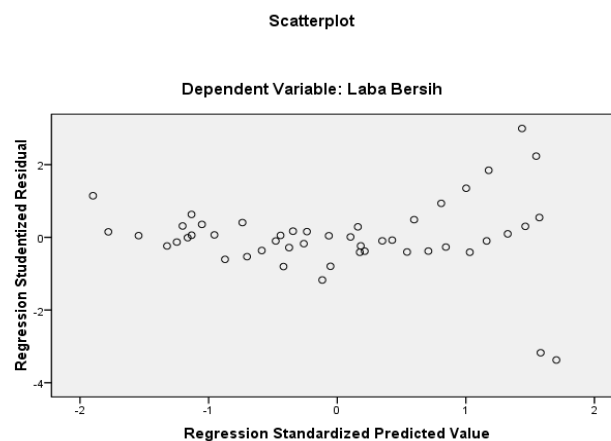
Berdasarkan tabel Coefficient diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah sebesar 1.046, variabel Giro Wadi'ah sebesar 2.068, dan variabel Pembiayaan Musyaraah sebesar 2.061. hal ini berarti ketiga variabel tersebut terbebas dari asumsi multikolinieritas karena VIF lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model terbaru. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika : (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, (3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskidastisitas



Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta Penyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi auto korelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin – Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW . Tabel DW terdiri dari atas dua nilai, yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Berikut beberapa keputusan setelah membandingkan DW :

- 1) Bila DW terletak antara batas atas (dU) dan ($4-dU$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi lebih sar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif
- 3) Bila nilai DW lebih esar dari pada ($4-dL$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berai ada autokorelasi negatif
- 4) Bila nilai DW terletak aiantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) ada DW terletak antara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

5) Bila nilai DW terletak antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.434	169.79756	2.982

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarah, Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa :

1) Uji Statistik

$$DW = 2,982$$

$$dL = 1,7249$$

$$dU = 1,7915$$

$$(4-dL) = 2,6788$$

$$(4-dU) = 2,423$$

Nilai DW terletak diantara dU dan $(4-dU)$

2) Keputusan

Dari hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 2,982 terletak diantara nilai dU dan $(4-dU)$ sebesar 1,7915 dan 2,423 ($dU < DW < 4-dU$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	180.060	142.082		1.267	.212
Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	.816	.258	.355	3.159	.003
Giro Wadi'ah	-27.449	21.978	-.197	-1.249	.218
Pembiayaan Musyarah	30.783	7.270	.667	4.234	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari coefficient^a diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: dari tabel diatas dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut :

$$Y = 180.060 + 0.816 X_1 - 27.449 X_2 - 30.783 X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Laba} = 180.060 + 0.816 (\text{pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah}) - 27.449 (\text{giro wadi'ah}) - 30.783 (\text{pembiayaan musyarakah}).$$

Keterangan :

- a) Kostanta sebesar 180.060 (dalam jutaan rupiah) menyatakan bahwa variabel *pedapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, giro wadi'ah, pembiayaan musyarakah* dalam keadaan konstan (tetap) maka laba yang diperoleh sebesar 180.060 (dalam jutaan rupiah).

- b) Koefisien regresi X_1 sebesar 0.816 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) 1 *pendapatan bag hasil pembiayaan mudharabah*, tingkat *laba bersih* akan meningkat sebesar 0.816 satu satuan. Dan sebaliknya jika *pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah* turun sebesar 1 satuan, maka laba juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.816 satu satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- c) Koefisien regresi X_2 sebesar 27.449 satu satuan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, *giro wadi'ah* akan meningkatkan *laba bersih* sebesar 27.449 satu satuan. Dan sebaliknya jika *giro wadi'ah* turun sebesar 1 satuan, maka laba diprediksi juga mengalami penurunan sebesar 27.449 satu satuan.
- d) Koefisien regresi X_3 sebesar 30.783 satu satuan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, *pembiayaan musyarah* akan meningkatkan *laba bersih* sebesar 30.783 satu satuan. Dan sebaliknya jika *pembiayaan musyarah* turun sebesar 1 satuan, maka laba diprediksi juga mengalami penurunan sebesar 30.783 satu satuan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y).

4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel laba. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independent penelitian memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi laba. Hasil koefisien determinan dapat dilihat dalam tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.434	169.79756	2.982

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyaraah, Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.470. nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0.434. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerapkan variansinya perubahan variabel dependen sebesar 43,4%, sedangkan sisanya sebesar 56,6% atau (100-56,6) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah, terima H_1 dan tolak H_0

H_1 : Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah

H_0 : Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini adalah, terima H_0 dan tolak H_2

H_2 : Giro Wadi'ah berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah

H_0 : Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini adalah, terima H_3 dan tolak H_0

H_3 : Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Mandiri Syariah.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai profitabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05, jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan menolak H_0 .

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	180.060	142.082		1.267	.212
Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	.816	.258	.355	3.159	.003
Giro Wadi'ah	-27.449	21.978	-.197	-1.249	.218
Pembiayaan Musyaraah	30.783	7.270	.667	4.234	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

1. Dalam variabel *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* diperoleh t_{hitung} sebesar 3.159 dengan laba bersih (sig) sebesar $0,003 < 0,05$. Sedangkan hasil regresi secara persial dapat memperbandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} $3,159 > 1,67$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan *Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah* terhadap *Laba Bersih* pada PT. Bank Mandiri Syariah. Sehingga hipotesis 1 telah teruji.
2. Dalam variabel *Giro Wadi'ah* diperoleh t_{hitung} sebesar -1.249 dengan laba bersih (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil regresi secara Persial dapat memperbandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} $- 1.249 > 1,67$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terima H_0 dan tolak H_2 yang artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *Giro Wadi'ah* terhadap *Laba Bersih* pada PT. Bank Mandiri Syariah. Sehingga hipotesis 2 tidak teruji.

3. Dalam variabel *Pembiayaan Musyarakah* diperoleh t_{hitung} sebesar 4.234 dengan laba bersih (sig) sebesar $0,071 > 0,05$. Sedangkan hasil regresi secara persial dapat membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} $4.234 > 1,67$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_3 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan *Pembiayaan Mudharabah* terhadap *Laba Bersih* pada PT. Bank Mandiri Syariah. Sehingga hipotesis 3 telah teruji.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	1126008.209	3	375336.070	13.018	.000 ^a
Residual	1268573.251	44	28831.210		
Total	2394581.460	47			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyaraah, Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, didapat F_{hitung} sebesar 13.018 dengan Laba Bersih 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Untuk F_{hitung} 13.018 lebih besar dari F_{tabel} 2,67. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, giro wadi'ah, dan pembiayaan*

musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *laba bersih*. Dengan demikian H_4 diterima. Artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel *pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah* (X_1), *giro wadi'ah* (X_2), *pembiayaan musyarakah* (X_3) terhadap *laba bersih* PT. Bank Mandiri Syariah (Y).